

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi merupakan masalah utama kesehatan masyarakat global dan termasuk penyakit yang paling banyak penyebarannya (World Health Organization, 2022). Karies gigi lebih rentan dialami oleh wanita dibandingkan pria (Hong et al., 2013). Prevalensi karies gigi pada wanita di London sebesar 74% dan lebih tinggi dibandingkan pria (Walter et al., 2016). Prevalensi karies gigi pada wanita di Indonesia lebih tinggi sebesar 89,9% dan di Sumatera Barat sebesar 45,07% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a; 2019b).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok wanita yang rentan mengalami karies gigi. Patil et al. (2018) di India menyatakan ibu hamil berisiko 2,2 kali lebih tinggi mengalami karies gigi (Patil et al., 2018). Aini et al. (2018) di Kabupaten Klaten menyatakan ibu hamil memiliki karies gigi dengan kategori tinggi lebih banyak sebesar 20% (Aini et al., 2018).

Prevalensi karies gigi dan indeks DMF-T ibu hamil sangat tinggi di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Prevalensi karies gigi ibu hamil di Palestina sebesar 89% dengan rata-rata indeks DMF-T sebesar 15,5, di India sebesar 63,3%, dan di Brazil sebesar 62,7% dengan rata-rata indeks DMF-S sebesar 10,7 (Kateeb & Momany, 2018; Patil et al., 2018; Bolsson et al., 2020). Prevalensi karies gigi ibu hamil di Aceh sebesar 100% dan di Surabaya sebesar 84,7% (Abdat & Ismail, 2019; Tedjosasongko et al., 2019).

Karies gigi pada ibu hamil dapat memberikan dampak yang merugikan bagi ibu dan bayi. Ibu hamil dengan karies gigi memiliki indeks massa tubuh, lingkar pinggang, tekanan darah, kadar glukosa puasa, dan tingkat risiko melahirkan bayi dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan ibu hamil tanpa karies gigi (Cho et al., 2020). Pertumbuhan janin dalam kandungan dapat dipengaruhi oleh karies gigi, semakin tinggi tingkat keparahan karies gigi pada ibu hamil, maka semakin kurang pertumbuhan janin dalam kandungan (Kurniawati & Ediningtyas, 2021). Ibu hamil dengan karies gigi berisiko untuk mentransmisikan secara vertikal bakteri *Streptococcus mutans* terhadap anak mereka melalui saliva, ASI, atau cairan plasenta (Skouteris, 2018).

Karies gigi pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor usia, usia kehamilan, dan tingkat sosial ekonomi (Kumar et al., 2013). Azofeifa et al. (2016) di Amerika Serikat menyatakan selain dari status kehamilan, prevalensi karies gigi dan tingkat keparahan karies gigi pada ibu hamil dipengaruhi oleh ras atau etnis, tingkat pendidikan, dan pendapatan keluarga rendah (Azofeifa et al., 2016). Bolsson et al. (2020) di Brazil menunjukkan indeks karies gigi tertinggi terdapat pada ibu hamil dengan usia yang lebih tua, lama waktu tempuh pendidikan formal dan pendapatan rendah, merokok, dan frekuensi perawatan gigi yang tidak teratur (Bolsson et al., 2020).

World Health Organization (2022) menyatakan terdapat hubungan antara status sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan) dengan prevalensi dan keparahan penyakit pada rongga mulut, khususnya karies gigi. Status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung (Kramer et al., 2018). Status sosial ekonomi dapat memengaruhi pola hidup, pengetahuan, serta akses atas informasi dan layanan kesehatan. Seseorang yang

bekerja dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mendapatkan tempat tinggal, serta untuk mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang diinginkan. Pendidikan akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku hidup sehat seseorang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lebih mudah untuk menyerap informasi dan mengaplikasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis. Seseorang dengan pendapatan yang cukup mempunyai kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, sedangkan pada orang yang berpendapatan kurang, akan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupan keluarganya, sehingga akan lebih sulit dalam mengakses pelayanan kesehatan (Hutami et al., 2019). Pendapatan yang terbatas juga dapat mempengaruhi angka kejadian karies gigi, karena pendapatan berpengaruh terhadap makanan yang dikonsumsi oleh individu, baik dalam pemilihan jenis maupun jumlah makanan yang dikonsumsi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan yang berbeda-beda antara status sosial ekonomi dengan karies gigi. Penelitian Shaghaghian et al. di India (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara indeks DMF-T ibu hamil dengan status pendidikan, pendidikan dan pekerjaan suami, serta status asuransi (Shaghaghian et al., 2017). Penelitian Soofi et al. di Iran (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan karies gigi pada orang dewasa (Soofi et al., 2020). Penelitian Wang et al. (2017) di China menunjukkan hubungan status sosial ekonomi dengan karies gigi pada orang usia tua (Wang et al., 2017). Penelitian Siddiqui et al. (2019) menunjukkan hubungan terbalik antara status sosial ekonomi dan karies gigi (Siddiqui et al., 2019). Penelitian Kamate et al. (2019) di India

menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan karies gigi pada ibu hamil (Kamate et al., 2019).

Beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah *Kuppuswamy's Scale*, *BG Prasad*, dan *Udai Pareekh's Scale*. Alat ukur yang sering dan mudah digunakan dalam penelitian untuk mengukur status sosial ekonomi adalah *Modified Kuppuswamy's Socioeconomic Status Scale*. Kelebihan alat ukur ini dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu alat ukur ini dapat digunakan pada masyarakat area kota dan tepi kota (Majumder, 2021). Beberapa penelitian yang menggunakan alat ukur ini adalah penelitian *Effect of Socioeconomic Status on Dental Caries during Pregnancy, A Cross-sectional Study on Relationship between Oral Hygiene and Socioeconomic Status among 15 Year Old School Children*, dan Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Sehat pada Ibu Hamil Preeklampsia (Kamate et al., 2019; Malhotra et al., 2021; Ratnawati, 2016).

Kota Padang sebagai ibu kota provinsi Sumatera Barat menempati urutan pertama dengan jumlah penduduk dan jumlah penduduk perempuan terbanyak dari seluruh kota dan kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Barat. Kota Padang dengan jumlah penduduk terbesar juga menempati urutan pertama dalam jumlah penduduk miskin dari seluruh kota dan kabupaten di Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022a; 2022b). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan status sosial ekonomi dengan status karies gigi pada ibu hamil di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan status karies gigi pada ibu hamil di Kota Padang?

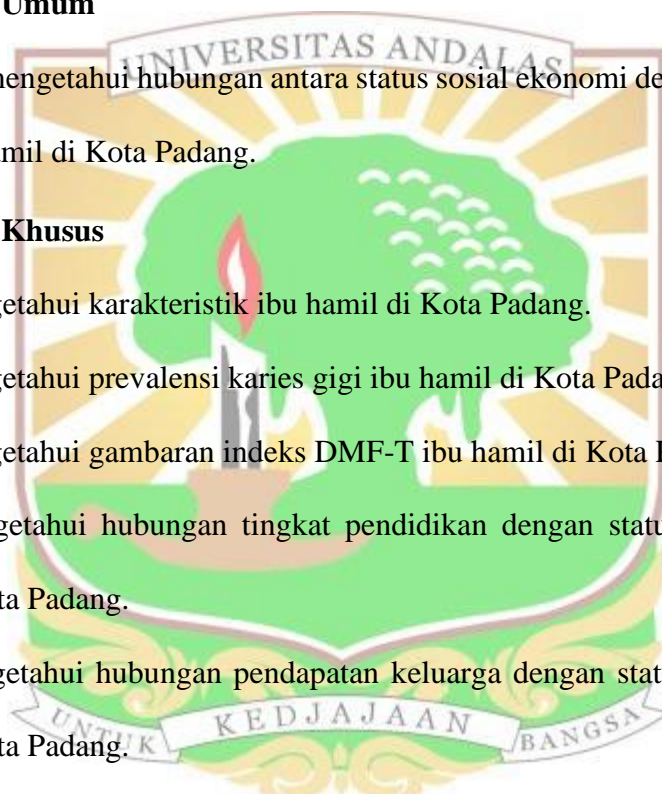
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan status karies gigi pada ibu hamil di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui prevalensi karies gigi ibu hamil di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui gambaran indeks DMF-T ibu hamil di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan status karies gigi ibu hamil di Kota Padang.
5. Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan status karies gigi ibu hamil di Kota Padang.
6. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan status karies gigi ibu hamil di Kota Padang.
7. Untuk mengetahui status sosial ekonomi ibu hamil di Kota Padang yang terdiri dari tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan pada keluarga ibu hamil di Kota Padang.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi maupun referensi mengenai hubungan status sosial ekonomi dengan status karies gigi pada ibu hamil serta masukan kepada institusi kesehatan dalam mengupayakan peningkatan status kesehatan gigi dan mulut untuk ibu hamil.

1.4.2 Bagi Responden

Memberikan informasi kepada ibu hamil dan keluarga mengenai hubungan status sosial ekonomi dengan status karies gigi pada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kepedulian ibu hamil dan keluarga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa kuliah serta menambah pengetahuan mengenai hubungan status sosial ekonomi dengan status karies gigi pada ibu hamil.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan status karies gigi pada ibu hamil di Kota Padang. Instrumen yang digunakan adalah *Modified Kuppuswamy's Socioeconomic Status Scale* berupa kuesioner mengenai status sosial ekonomi yang diisi oleh responden dan lembar odontogram untuk mencatat indeks DMF-T pada responden.